HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS X SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH :

RIANA GEOVANI HEATUBUN

NPM: 11.1.01.01.0246

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

RIANA GEOVANI HEATUBUN
NPM: 11.1.01.01.0246

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal:.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd	Dr. KASMAN, M.Pd
NIDN: 0717115901	

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

RIANA GEOVANI HEATUBUN
NPM: 11.1.01.01.0246

Judul:

HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan didepan panitia penguji Ujian Sidang

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP KEDIRI

Pada tanggal: 29 Januari 2016

dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Dra. Khususiyah, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN EMOSI DENGAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS X SMK TI PELITA NUSANTARA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

RIANA GEOVANI HEATUBUN
NPM: 11.1.01.01.0246

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
geovani93pyoq@yahoo.com
Dra.Khususiyah, M.Pd dan Dr. Kasman, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman penelitian, bahwa perkembangan emosi peserta didik perlu dikembangkan, karena perkembangan emosi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan konsep diri pada peserta didik. Sehingga apabila tingkap perekmbangan emosi pada peserta didik rendah maka akan mempengaruhi konsep diri peserta didik yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perkembangan emosi dengan konsep diri pada peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian pada peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala perkembangan emosi dan skala konsep diri pada peserta didik, yang mempunyai jumlah pertanyaan sebanyak 23 item untuk variabel perkembanagn emosi dan 23 item untuk variabel konsep diri. Jumlah total populasi ada 136 responden. Jadi penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 55 responden, pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri sebagian besar memiliki tingkat perkembangan emosi dalam kategori sedang, (2) peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri memiliki konsep diri pada kategori sangat baik, (3) ada hubungan yang signifikan antara perkembangan emosi dengan konsep diri pada peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) pihak guru dan kepala sekolah untuk lebih memperhatikan perkembangan emosi pada peserta didik untuk menigkatkan konsep diri siswa, (2) konselor dan para guru bekerjasama untuk mengarahkan peserta didiknya agar memiliki konsep diri yang baik.

Kata kunci: Perkembangan Emosi, Konsep Diri

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangankan kepribadian para peserta didik, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Perkembangan individu secara optimal sebagai pribadi merupakan tujuan inti dari pendidikan. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam hubungan inilah bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal. Dengan demikian maka hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi peserta didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis, maupun sosial yang terkonsep dalam dirinya.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, social, emosional, aspirasi serta prestasi (Hurlock, 1990: 58). Calhoun dan Accocella (1990: 67), mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan tentang diri sendiri yang memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan tentang diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri. Sedangkan menurut Brooks (dalam Woolfak, 1998: 73; Rachmad, 2002: 103), konsep diri merupakan persepsi individu terhadap diri sendiri, dalam hal ini bersifat fisik, psikologis dan social sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Dengan meningkatnya usia anak, semua emosi diekspresikan secara lebih lunak karena mereka telah mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan, sekalipun emosi itu berupa kegembiraan atau emosi yang menyenangkan lainnya. Selain itu karena anak-anak mengekang sebagian ekspresi emosi mereka, emosi tersebut cenderung bertahan lebih lama daripada jika emosi itu diekspresikan secara lebih terbuka. Oleh sebab itu, ekspresi emosional mereka menjadi berbeda-beda. Perbedaan itu sebagian disebabkan oleh keadaan fisik anak pada saat itu dan taraf kemampuan intelektualnya, dan sebagian lagi disebabkan oleh kondisi lingkungan. Anak yang sehat cenderung kurang emosional dibandingkan dengan anak yang kurang sehat. Ditinjau kedudukannya sebagai anggota suatu kelompok, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai macam rangsangan dibandingkn dengan anak-anak yang kurang pandai.

Tetapi sebaliknya, mereka juga cenderung lebih mampu mengendalikan ekspresi emosi.

Sehubungan dengan permasalahan mengenai perkembangan emosi yang kurang baik tercermin dari ketidakmampuan dalam mengelolah emosi yang tergambar dari perilaku pembawaan diri para remaja dalam lingkungannya. Ini dibuktikan dengan tingkah laku yang mereka tunjukkan disekolah seperti kurang menghargai dan cenderung memberontak untuk mencari iperhatian guru, tidak mau menaati peraturan yang berlaku disekolah, kurang peka dengan keadaan yang sedang terjadi, kurang dapat bertanggungjawab pada tugasnya sebagai pelajar atau terkadang membuat kegaduhan dikelas konsep diri yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dirinya. Dibuktikan dengan kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri, bersikap responsif terhadap pujian, bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan, cenderung merasa tidak disukai orang lain, perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif, mempunyai sikap hiperkritik, suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain. Kesulitan ini mempengaruhi individu dalam memahami dirinya juga yang dikenal dengan konsep diri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terlihat bahwa upaya pengenalan konsep diri peserta didik untuk menciptakan perkembangan emosi yang posistif di masa depannya dirasakan penting dan sangat menarik untuk diteliti, dengan alasan inilah penulis mengambil judul penelitian tentang "hubungan perkembangan emosi dengan konsep diri pada peserta didik kelas X di SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015."

II. METODE

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu Variabel bebas dalam penelitian ini adalah veriabel perkembangan emosi (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri (Y). Alasan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat (*independent variable*) tersebut karena diasumsikan bahwa variabel bebas yaitu perkembangan emosi akan mempengaruhi variabel terikat

(*dependent variable*) yaitu konsep diri peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Pelita Nusantara Kediri di Jl. Balowerti no.25 Kota Kediri. Dengan objek yang diteliti adalah kelas X, dengan alasan belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan perkembangan emosi dengan konsep diri peserta didik kelas X di SMK TI Pelita Nusantara Kediri pada tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitaf adalah penelitian yang berwujud angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional karena untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK TI Pelita Nusantara Kediri yang berjumlah 136. Menurut Arikunto (2013), bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Adapun yang menjadi alasan, peneliti menggunakan teknik *random sampling* karena kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana banyaknya data. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih untuk mengambil sampel 40% dari jumlah populasi, jumlah ini diperkirakan cukup untuk mewakili populasi dan telah memenuhi syarat dari apa yang telah di nyatakan oleh Arikunto.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari kedua variabel yaitu berupa skala. Karena dengan demikian dapat memperoleh data dengan waktu yang relatif cepat dan praktis. Skala yang tepat digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert (summated ratings) dengan tipe respon yang digunakan yaitu dalam bentuk persetujuan seperti sangat setuju (ss), setuju (s), ragu-ragu (rr), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 16.0*. Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hipotesis yang akan di uji adalah "Hubungan antara Perkembangan Emosi dengan Konsep Diri pada peserta didik

kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2014/2015". Adapun kreteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah seagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, 5% maka signifikan akibatnya Ho ditolak. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5 % maka tidak signifikan, akibatnya Ho gagal ditolak/ diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Analisis data dengan mengunakan korelasi *product moment pearson* yang dibantu dengan software SPSS *versi 16.0.* Berikut adalah tabel hasil analisis data:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis data
Correlations

		Perkembangan Emosi	Konsep Diri
Perkembangan Emosi	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Konsep Diri	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		55	55

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil r_{hitung} (0,485) > r_{tabel} (0,278 dengan α =5%) artinya r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi α = 5% sehingga ada korelasi antara konsep diri dengan perkembangan emosi peserta didik kelas X di SMK TI Pelita Nusantara Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara perkembangan emosi konsep diri dengan peserta didik kelas X di SMK TI Pelita Nusantara Kediri.

Dalam penelitian hubungan antara perkembangan emosi dengan konsep diri peserta didik kelas X SMK TI Pelita Nusantara Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 ini menyimpulkan bahwa semakin baik perkembangan emosi yang dialami oleh peserta didik maka semakin baik pula konsep diri yang ada pada peserta didik tersebut, demikian sebaliknya. Jadi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan bahwa perkembangan emosi dan konsep diri pada peserta didik itu sangatlah penting. Dengan adanya perkembangan emosi peserta didik dapat Berkembang dengan baik dan diterima dalam lingkungan sekitarnya, sedangkan dengan konsep diri yang baik pada akan membuat pesera didik memahami dirinya dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, 2005. *Psikologi Perkembangan pada Remaja Awal*. Yogyakarta : Torrent Books.

Atwater, E & Duffy, Y, K, B, Psychology for Loving: Adjustment, Growth and Behavior Today (6 th Ed.) New Jersey: Prentice, Hall, INC, 1999)

Budi, T. P. 2005. *SPSS 13 Terapan Riset Statistik Prametik*. Yogjakarta: Andi.

Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri*. Terjemahan Eddy. Jakarta: Liberty.

Calhoun, f. & Acocella, J. R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan.* (Edisi Ketiga). Semarang:Ikip Semarang Press.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdikarya

Goleman, D. 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.

Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. 1990. *Psikologi Remaja*. Bandung:Mandar Maju.

Nurishan, J., & Mubiar A. 2011. *Dinamika perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rini, J. F. 2002. Konsep Diri. (Online), (http://www.e-psikologi.com/artikel. diakses 7 Januari 2015)

Simanjuntak, L. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Utami, S. W. 2002. *Peran Konsep Diri Terhadap Pembentukan Moralitas remaja.* Psikovidya Majalah Psikologi UWIDA.

Surna, I N., & Olga D. P. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga

Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.